

**PENERAPAN *TAX PLANNING* TERHADAP PEMILIHAN METODE
PENYUSUTAN ASET TETAP ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN
UNTUK MEMINIMALKAN BEBAN PAJAK TERUTANG PADA
PT. PELINDO III (PERSERO) CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



OLEH:

ISTI NUR WAHYU PURBA LESTARI

NIM: 2010410074

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN RANGKUMAN

TUGAS AKHIR

Nama : Isti Nur Wahyu Purba Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 27 Nopember 1991
NIM : 2010410074
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Program Studi : Akuntansi
Judul : Penerapan *Tax Planning* Terhadap
Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap
Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan untuk
Meminimalkan Beban Pajak Terutang
pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang
Tanjung Perak Surabaya

Disetujui dan Diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal: 19 Februari 2013

Ketua Program Diploma
Tanggal: 19 Februari 2013


Kautsar R. Salman, SE., Ak., MSA., BKP., SAS


Kautsar R. Salman, SE., Ak., MSA., BKP., SAS

Latar Belakang

Penerimaan dari sektor pajak dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, maka pajak dapat menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan Negara. Dari berbagai pajak yang dipungut oleh pemerintah Pajak Penghasilan merupakan penerimaan negara Indonesia yang terbesar dalam pendapatan dalam negeri, selain Migas.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa terdapat usaha-usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak, baik untuk Wajib Pajak Pribadi maupun Wajib Pajak Badan untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayar, yang dikenal dengan Manajemen Laba. Upaya meminimalisasi pajak yang legal sering disebut sebagai perencanaan pajak (*Tax Planning*) yang bertujuan untuk melakukan penghematan pajak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak terutang secara legal adalah dengan melakukan pemilihan metode penyusutan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan dan Peraturan Perpajakan yang berlaku.

Aturan perpajakan memperkenankan setiap Wajib Pajak untuk memilih metode penyusutan sesuai dengan kebijakan mereka, sepanjang dilaksanakan dengan taat azas dan metode yang dipilih harus ditetapkan terhadap seluruh aset. Metode penyusutan fiskal untuk aset tetap berwujud bukan bangunan yaitu Metode Saldo Menurun Ganda dan Metode Garis Lurus. Untuk aset tetap bangunan hanya menggunakan satu metode yaitu Metode Garis Lurus. Dengan memilih metode penyusutan yang tepat, maka perusahaan dapat menghemat beban pajak terutang, namun tidak melanggar peraturan perpajakan.

Alat-alat fasilitas pelabuhan merupakan sumber yang paling potensial bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Alat-alat fasilitas pelabuhan merupakan jenis aset tetap yang harus disusutkan oleh perusahaan sendiri untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan dan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan atas penggunaan aset tetap tersebut. Alat-alat fasilitas pelabuhan tersebut memiliki nilai yang cukup besar, dan jika dilakukan perencanaan pajak melalui pemilihan metode penyusutan yang tepat, maka dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan beban pajak terutang.

Tujuan dan Kegunaan Pengamatan

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya.
2. Komponen-komponen aset tetap yang berpotensi untuk dilakukan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*).
3. Besarnya penghematan yang dapat dilakukan apabila menerapkan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*).
4. Pengaruh penerapan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Penelitian mengenai perencanaan pajak (*Tax Planning*) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi perusahaan pada khususnya, yaitu bahwa pajak bukanlah suatu pungutan yang hanya dapat

dihindari keberadaannya dengan cara-cara yang illegal, namun dapat diminimalkan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang telah ditetapkan. Salah satunya dengan adanya penerapan *tax planning*.

Metode Pengamatan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan secara umum dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu interview dan dokumentasi.

Subyek Pengamatan

PT. PELINDO III (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang usaha menyediakan dan mengusahakan jasa kepelabuhanan untuk menunjang kelancaran angkutan laut dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Ringkasan Pembahasan

Alat-alat fasilitas pelabuhan yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya adalah spreader, tongkang, head truck, timbangan, container crane, dan alat-alat fasilitas pelabuhan lainnya.

Perencanaan Pajak yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan pada memaksimalkan biaya fiskal, khususnya untuk penyusutan aset tetap sesuai Pasal

11 ayat (6) UU Perpajakan No. 36 Tahun 2008, dengan cara mengelompokkan aset tetap secara tepat sesuai dengan masa manfaat dan tarif penyusutan, kemudian melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan dengan menggunakan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun. Tarif penyusutan yang dipergunakan sesuai dengan ketentuan fiskal.

Tabel 1

**BESARNYA BIAYA PENYUSUTAN SPREADER DAN *PRESENT*
VALUENYA DENGAN *DISCOUNT FACTOR* 5,5%**

Tahun	Metode Penyusutan			
	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV
1	15.686.756	14.868.963	31.373.513	29.737.927
2	15.686.756	14.093.804	27.451.823	24.664.157
3	15.686.756	13.359.056	24.020.346	20.456.054
4	15.686.756	12.662.612	21.017.802	16.965.922
5	15.686.756	12.002.476	18.390.577	14.071.262
6	15.686.756	11.376.755	16.091.755	11.670.478
7	15.686.756	10.783.654	14.080.286	9.679.307
8	15.686.756	10.221.473	12.320.250	8.027.861
9	15.686.756	9.688.600	10.780.219	6.658.178
10	15.686.756	9.183.507	9.432.691	5.522.186
11	15.686.756	8.704.746	8.253.605	4.580.012
12	15.686.756	8.250.944	7.221.904	3.798.588
13	15.686.756	7.820.800	6.319.166	3.150.488
14	15.686.756	7.413.080	5.529.270	2.612.964
15	15.686.756	7.026.617	4.838.112	2.167.150
16	15.686.756	6.660.300	33.866.782	14.379.195
Jumlah	250.988.100	164.117.386	250.988.100	178.141.729

Pada tabel di atas merupakan salah satu perhitungan untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan aset tetap Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan berupa spreader dan *present value*nya dengan *discount factor* 5,5 persen.

Setelah dilakukan perhitungan atas aset tetap Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan dengan menggunakan kedua metode penyusutan, maka besarnya beban penyusutan atas masing-masing metode kemudian dikurangkan dari penghasilan bruto, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan. Setelah diperoleh besarnya laba, maka dapat dihitung besarnya PPh Badan yang terutang sesuai dengan tarif pada UU Perpajakan No. 36 Tahun 2008.

Besarnya PPh Badan yang telah dihitung, kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui besarnya perbedaan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan kedua metode penyusutan tersebut. Sehingga dapat diketahui besarnya PPh Badan yang terutang dan harus dibayar oleh perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan *Tax Planning* dan besarnya penghematan pajak.

Setelah diketahui besarnya pajak yang dapat dihemat, maka dapat ditarik kesimpulan mana yang paling efisien dan meminimalkan beban pajak yang terutang.

Selain melakukan perhitungan atas kedua metode penyusutan menurut ketentuan fiskal, strategi lain yang dapat digunakan untuk mengetahui metode penyusutan yang paling efisien dalam menghemat beban pajak adalah dengan melakukan perhitungan nilai tunai (*present value*) atas kedua metode penyusutan dengan *discount factor* tertentu.

Besarnya biaya penyusutan pertahun antara Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun pertahun berbeda-beda, tetapi pada akhir masa manfaat jumlah akumulasi penyusutan sama. Namun, jika ditinjau dari nilai tunai atas aset tetap dihitung dengan menggunakan *discount factor* tertentu, dalam hal ini *discount factor* 5,5 persen yang digunakan untuk mengetahui metode penyusutan yang paling efisien disesuaikan dengan tingkat bunga penjaminan simpanan untuk periode 15 Desember 2012 s/d 14 Januari 2013 dalam mata uang rupiah di bank umum yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) karena dipandang tingkat bunga saat ini masih sejalan dengan kondisi perekonomian dan perbankan.

Tabel 2

**PERBANDINGAN BESAR PENGHEMATAN PAJAK ANTARA METODE
GARIS LURUS DAN METODE SALDO MENURUN SPREADER DENGAN
TINGKAT DISKONTO 5,5%**

Keterangan	Metode Penyusutan			
	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV
Biaya Penyusutan	250.988.100	164.177.386	250.988.100	178.141.729
PPh Badan 25%	62.747.025	41.044.347	62.747.025	44.535.432
Penghematan Pajak				3.491.086

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh besarnya penghematan pajak yang dapat dilakukan jika perusahaan memilih metode saldo menurun dalam menghitung beban penyusutana dengan tingkat diskon 5,5 persen adalah Rp44.535.432- Rp41.044.347 = Rp3.491.086.

Pada Tabel 3 berikut adalah total penghematan pajak yang dapat dilakukan perusahaan pada keseluruhan aset tetap yang berupa Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan.

Tabel 3

PERBANDINGAN BESAR PENGHEMATAN PAJAK ANTARA METODE GARIS LURUS DAN METODE SALDO MENURUN DENGAN TINGKAT DISKONTO 5,5%

Keterangan	Metode Penyusutan			
	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Nominal PV	PV	Nominal PV	PV
Biaya Penyusutan	75.298.953.852	57.573.681.233	75.298.953.852	60.393.612.448
PPh Badan 25%	18.824.738.463	14.393.420.308	18.824.738.463	15.098.403.112
Penghematan Pajak				704.982.804

Berdasarkan Tabel 3 besarnya beban penyusutan Alat-Alat Fasilitas Pelabuhan secara fiskal menggunakan metode garis lurus adalah Rp57.573.681.233 dan besarnya pajak terutang adalah sebesar Rp14.393.420.308, sedangkan menggunakan metode saldo menurun adalah Rp60.393.612.448 dan besarnya pajak terutang adalah sebesar Rp15.098.403.112 sehingga beban pajak yang dihemat adalah sebesar $Rp15.098.403.112 - Rp14.393.420.308 = Rp704.982.804$.

Dari hasil penghitungan beban penyusutan secara fiskal dengan menggunakan kedua metode penyusutan, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun, maka dapat diketahui bahwa metode saldo menurun yang paling efisien dalam menghemat pajak yang terutang. Besarnya penghematan pajak antara metode saldo menurun dengan metode garis lurus setelah *Tax Planning* adalah Rp704.982.804.

Kesimpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Metode saldo menurun merupakan metode yang efisien dalam meminimalkan beban pajak yang terutang, jika dibandingkan dengan metode garis lurus.
2. Beban penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang tinggi untuk dikurangkan dari penghasilan bruto, sehingga laba yang dihasilkan menjadi semakin kecil dan beban pajak yang harus ditanggung juga semakin kecil.
3. Berdasarkan penghitungan atas *Present Value* dengan *discount factor* 5,5 persen, metode penyusutan dengan menggunakan saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode garis lurus. Oleh karena itu, dapat dilakukan penghematan pajak dengan menggunakan Metode Saldo menurun.
4. Penghitungan penyusutan dengan menggunakan Metode Saldo Menurun merupakan metode yang efisien untuk meminimalkan beban pajak terutang PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya, apalagi kondisi perusahaan dalam keadaan mengalami peningkatan laba.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Agar tidak bertentangan dengan prinsip konsistensi, untuk penyusutan aset tetap yang baru akan diperoleh di masa yang akan datang pemilihan metode saldo menurun dapat dijadikan pertimbangan perusahaan sebagai metode

penyusutan untuk semua kelompok aset baik secara komersial maupun secara fiskal.

2. Apabila ada perencanaan untuk pembelian aset untuk awal tahun yang akan datang sebaiknya diusahakan agar pembeliannya dapat dilakukan pada akhir tahun berjalan sehingga biaya penyusutannya dapat dibebankan sebagai biaya penyusutan tahun berjalan.
3. Sebaiknya perusahaan dapat lebih memaksimalkan biaya-biaya fiskal lainnya, selain biaya penyusutan agar pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dapat menjadi lebih hemat.
4. Bagian akuntansi sebaiknya selalu mengikuti perkembangan ketentuan-ketentuan perpajakan yang terbaru, sehingga apabila ingin melakukan perencanaan pajak tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2010. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi ke-2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhi. 2012. LPS Pertahankan Tingkat Bunga Penjaminan. (Online), (<http://m.neraca.co.id>, diakses 3 Januari 2013).
- Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan.*
- Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Buku 1 Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suendy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardy, Themis, et al. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Edisi ke-8. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.*
- Waluyo. 2006. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.